

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah Negara yang kaya akan sumber daya alam, tak hanya alamnya, permasalahan lingkungannya pun juga kaya. Kurangnya kesadaran diri untuk menjaga kelestarian lingkungan adalah salah satu kunci utama timbulnya masalah pencemaran pada lingkungan, hal ini terdapat dalam undang-undang nomor 23 tahun 2009 mengenai perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, bahkan Indonesia dan Ibukota Jakarta pernah tercatat sebagai Negara terpolusi di dunia.¹

Masalah lingkungan sekitar yang sangat memprihatinkan dan rusaknya lingkungan dikarenakan adanya kegiatan ekonomi dan pembangunan yang tinggi baik di sektor pertanian, industri, konsumsi energi, dan pembuangan limbah yang terlihat sehari-hari disekitar kita. Seperti kemasan plastik, kaleng, kertas yang berserakan di lorong-lorong, saluran drainase, di sungai, maupun di laut. Tumpukan sampah tersebut sering menciptakan tempat kehidupan tikus dan serangga serta bakteri yang dapat membahayakan kesehatan manusia.

Pertambahan jumlah penduduk yang disertai dengan banyaknya arus urbanisasi ke perkotaan menjadikan dampak dari modernisasi. Hal ini menyebabkan tingginya volume sampah yang harus di kelola setiap harinya. Hal ini terjadi karena masyarakat beranggapan bahwa sebagian masyarakat telah mengenal bank sampah. Mereka menganggap bahwa bank sampah menjadi solusi utama dalam mengatasi sampah-sampah di lingkungan sekitar. Mereka menganggap bank sampah menjadi sistem pendidikan mental menjadi pemulung.²

¹Leni Suharyani, "Pencemaran Lingkungan di Indonesia," Kompasiana, 27 September, 2017, <https://www.kompasiana.com/lenisuharyani9026/5d8da013097f3625eb052163/pen-cemaran-lingkungan-di-indonesia>,

²Hadhan Bachtiar, "Pengembangan Sampah sebagai bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah," Jurnal Administrasi Publik 3, no. 1

Masalah-masalah lingkungan hidup di Indonesia masih sering terjadi, diantaranya yaitu polusi. Polusi sendiri disebabkan karena banyaknya kendaraan, kawasan industri, pencemaran lingkungan dari limbah pabrik, dan pembuangan sampah sembarangan, masalah seperti ini sangat berbahaya bagi kesehatan masyarakat, karena udara yang dihirup, air yang tercemar yang menyebabkan masalah kesehatan itu muncul. Pemanasan global yang disebabkan oleh ulah manusia itu sendiri yang menjadikan kurangnya kesadaran untuk menjaga bumi, contohnya seperti efek pada rumah kaca, penebangan pohon secara liar, dan pembakaran hutan yang sangat merugikan banyak orang, akibat dari pemanasan global tersebut menjadi dampak pada perubahan iklim.³

Sampah merupakan salah satu masalah yang sering terjadi di kota-kota besar, seperti kegiatan di perkotaan. Pengelolaan sampah di Indonesia masih menggunakan paradigma lama, yakni dengan menggunakan “kumpul-angkut-buang” atau dikenal dengan pendekatan akhir (*end-of-pipe*), yaitu sampah yang dikumpulkan, diangkut, lalu dibuang ke tempat pemrosesan akhir, bahkan masih di sebut dengan pembuangan akhir.⁴

Sampah memerlukan pengelolaan dan penanganan yang tepat dengan berdasarkan jumlah pelaku, jenis, dan kegiatannya. Penanganan sampah diutamakan yang masih memiliki nilai ekonomis, yang di lakukan sebelum sampah tersebut sampai ketempat pembuangan. Penanganan sampah ini memberikan pengaruh yang tepat dan signifikan terhadap penanganan sampah pada tahap berikutnya. Kegiatan penanganan ini meliputi pemilahan,

(2015): 128, Dilihat diakses pada 22 Oktober, 2019, <http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jap/article/view/753>

³Leni Suharyani, “Pencemaran Lingkungan di Indonesia,” Kompasiana, 27 September, 2017, <https://www.kompasiana.com/lenisuharyani9026/5d8da013097f3625eb052163/pencemaran-lingkungan-di-indonesia>,

⁴Dyah Ernawati, dkk, “Analisis Komposisi Jumlah dan Pengembangan Strategi Pengelolaan Sampah di Wilayah Pemerintah Kota Semarang Berbasis Analisis SWOT,” Jurnal Ekosains 4, no. 2 (2012): 13-14, di akses pada 8 November, 2019, <http://pasca.uns.ac.id/s2ilmulingkungan/wp-content/uploads/sites/25/2016/09/DYAH-ERNAWATI.pdf>

pemanfaatan kembali (*reuse*) dan daur ulang (*recycle*) yang bertujuan untuk mereduksi besarnya timbulan sampah (*reduce*). Pengumpulan sampah merupakan salah satu kegiatan yang di lakukan dari rumah-rumah atau sumber timbulan sampah menuju ke Tempat Penampungan Sementara (TPS) sebelum pengangkutan atau pemindahan sampah dari TPS ke lokasi pemrosesan akhir (TPA).⁵

Pertambahan jumlah penduduk yang semakin pesat tidak hanya menjadi salah satu faktor penyebab permasalahan-permasalahan seperti halnya persaingan di antara masyarakat yang semakin ketat ataupun urbanisasi dari desa ke kota yang semakin tinggi, tetapi juga menyebabkan limbah buangan yang biasa di sebut dengan sampah yang semakin bertambah jumlahnya. Salah satu Negara di dunia yang mengalami permasalahan ini sebagai dampak dari bertambahnya jumlah penduduk adalah Negara Indonesia.

Negara Indonesia memiliki jumlah penduduk yang cukup padat dan terus meningkat dari tahun ke tahun. Indonesia menjadi salah satu Negara dengan penduduk terbesar ke – 4 di dunia pada tahun 2010 setelah Cina yang memiliki penduduk 1.341 milyar, India 1.225 milyar, dan Amerika Serikat 310 juta.⁶

Seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk, perubahan gaya hidup dan pola konsumsi masyarakat kota menyebabkan timbulnya banyak permasalahan yang sampai saat ini belum bisa di selesaikan. Salah satu permasalahan tersebut adalah permasalahan lingkungan hidup yang tercemar, terutama di sebabkan oleh timbunan sampah sebagai akibat produksi sampah masyarakat kota yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini juga diakibatkan karena meningkatnya daya beli masyarakat

⁵Amos Setiadi, “*Studi Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas pada Kawasan Permukiman Perkotaan di Yogyakarta.*” Jurnal Wilayah dan Lingkungan 3, no. 1 (2015): 28, dikses pada 8 November 2019, <http://eprints.undip.ac.id/48036>

⁶Fransiska Tanuwijaya, “*Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Pitoe Jambangan Kota Surabaya.*” Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik 4, no. 2 (2016): 230, diakses pada 22 Oktober, 2019, <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/41351>

terhadap berbagai jenis bahan pokok dan hasil teknologi serta meningkatnya usaha penunjang pertumbuhan ekonomi sehingga memberikan efek kontribusi yang besar terhadap peningkatan kualitas ataupun kuantitas sampah yang telah dihasilkan.⁷

Berdasarkan SK SNI tahun 1990, sampah adalah salah satu jenis limbah yang bersifat padat yang terdiri dari zat organik dan zat anorganik yang dianggap tidak berguna lagi dan harus di kelola agar tidak membahayakan lingkungan dan melindungi investasi pembangunan. Pada umumnya paradigma masyarakat terhadap sampah yang bersifat padat yang di hasilkan dari aktivitas rumah tangga atau industri adalah salah satu benda yang sudah tidak lagi di inginkan atau tidak bernilai ekonomis.⁸

Peran masyarakat dalam pengolahan sampah sangat banyak di perlukan dalam bentuk kerja bakti, penyediaan sampah pada rumah tangga, pengangkutan sampah dari sumber kejadian menuju ke TPS dan pengolahan sampah menjadi pupuk kompos. Pengelolaan sampah berbasis 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) telah di terapkan oleh pemerintah dan sudah diterapkan sejak tahun 1992 dengan di sediakannya TPA. Dalam masyarakat, mereka juga ikut melakukan upaya dalam memilah dan mengolah sampah.⁹

Berdasarkan UU Nomor 18 Tahun 2008 pasal 4 telah menyebutkan bahwa pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya. Pengelolaan sampah di Kabupaten Kudus biasa menggunakan dengan konsep 3R, yaitu *Reduce* yang berarti

⁷Delmira Syafrini, “*Bank Sampah: Mekanisme Pendorong Perubahan dalam Kehidupan Masyarakat.*” *Humanus* 12, no. 2 (2013): 155-156, diakses pada 22 Oktober 2019, <http://103.216.87.80/index.php/humanus/article/download/4035/3219>

⁸ Sri Subekti, “*Pengelolaan Sampah Rumah Tangga 3R Berbasis Masyarakat.*” (Seminar Nasional Sains dan Teknologi, Semarang, Universitas Wahid Hasyim, 2010).

⁹Dyah Ernawati, dkk, “*Analisis Komposisi Jumlah dan Pengembangan Strategi Pengelolaan Sampah di Wilayah Pemerintah Kota Semarang Berbasis Analisis SWOT,*” *Jurnal Ekosains* 4, no. 2 (2012): 16, di akses pada 8 November, 2019, <http://pasca.uns.ac.id/s2ilmulingkungan/wp-content/uploads/sites/25/2016/09/DYAH-ERNAWATI.pdf>

mereduksi timbulan sampah, *Reuse* yang berarti memanfaatkan kembali, dan *Recycle* yang berarti mendaur ulang. Kosep 3R mendorong masyarakat melakukan penanganan sampah sejak dari sumbernya seperti pemilihan sampah dan pengemasan sampah dengan benar, hal ini juga mendorong penerapan konsep pemanfaatan sampah yang memiliki nilai ekonomi mulai dari pemulung hingga industri daur ulang sampah.¹⁰

Penumpukan jumlah sampah ini menjadi suatu permasalahan yang besar bagi kota-kota besar yang ada di Indonesia di era sekarang ini. Hal ini dikarenakan meningkatnya jumlah sampah yang diproduksi, baik itu karena hasil aktivitas industri dan aktivitas rumah tangga yang tidak di selangi dengan pengelolaan sampah yang ramah lingkungan. Sistem pengelolaan sampah di TPS ini baru sebatas mengurangi sampah dari pemilahan yang dilakukan oleh sebagian pemulung ataupun proses pembusukan secara alami yang menghasilkan menjadi pupuk kompos. Namun, cara tersebut cenderung menimbulkan dampak negatif pada kesehatan, melainkan juga mengganggu kelestarian lingkungan. Contohnya seperti pencemaran pada ari, tanah, dan lingkungan.¹¹

Pengelolaan sampah melewati proses transformasi fisik baik itu berupa pemisahan komponen sampah dan pemadatan dalam penyimpanan dan pengangkutan. Pembakaran yaitu dengan mengubah sampah menjadi bentuk gas dan volumenya berkurang 95%. Pembuatan pupuk kompos dari sampah hijau dan bahan organik lain dalam mempercepat proses pembusukan, dan pada transformasi sampah dijadikan energi panas untuk dijadikan listrik. Sedangkan dalam pemrosesan akhir

¹⁰ Amos Setiadi, “*Studi Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas pada Kawasan Permukiman Perkotaan di Yogyakarta.*” *Jurnal Wilayah dan Lingkungan* 3, no. 1 (2015): 28. Dilihat dalam <http://eprints.undip.ac.id/48036> Diakses Pada Tanggal 8 November 2019 Pada Jam 19.31 Wib.28.

¹¹ Delmira Syafrini, “*Bank Sampah: Mekanisme Pendorong Perubahan dalam Kehidupan Masyarakat.*” *Humanus* 12, no. 2 (2013): 156, diakses pada 22 Oktober, 2019, <http://103.216.87.80/index.php/humanus/article/download/4035/3219>

sampah yang menjadikan penempatan sampah ditempat yang tertentu hingga kapasitas tidak lagi mencukupi.¹²

Faktor penyebab kepedulian dengan lingkungan di dasari dengan cara berpikir dan perilaku manusia. Partisipasi aktif warga menjadi suatu hal yang sangat penting untuk di identifikasikan dalam aksi pengelolaan sampah. Upaya dalam menjaga kelestarian lingkungan harus dimulai dari individu itu sendiri, yaitu dengan memulai dari hal-hal yang kecil. Perubahan tersebut kemudian dapat di tularkan menjadi kebiasaan dalam keluarga maupun bermasyarakat, sehingga dapat menjadi perubahan yang besar.¹³

Salah satu solusi yang baik untuk mengatasi permasalahan sampah dalam masyarakat, yakni Dinas Kementrian Lingkungan Hidup akan mengupayakan pengembangan dalam bentuk Bank Sampah. Kegiatan tersebut bersifat *social engineering* yang mengajarkan setiap masyarakat untuk memilah sampah sekaligus menumbuhkan sikap kesadaran sampah dalam pengolahan yang baik dan benar. Hal ini, pemerintah berharap sampah yang di angkut dapat mengurangi volume sampah yang akan di angkut ke TPA. Pembangunan bank sampah menjadi momentum awal dalam membina kesadaran masyarakat sekitar untuk memulai memilah, mendaur ulang, dan memanfaatkan sampah yang masih layak pakai. Hal ini sangat penting dilakukan karena sampah memiliki nilai jual yang tinggi dan menjadi budaya baru bagi rakyat Indonesia.

Bank sampah menjadi peran yang sangat penting dengan terbitnya Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 81 Tahun 2012 tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga. Dalam Peraturan Pemerintah

¹²Amos Setiadi, “*Studi Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas pada Kawasan Permukiman Perkotaan di Yogyakarta.*” Jurnal Wilayah dan Lingkungan 3, no. 1 (2015): 28, diakses pada 18 November 2019, <http://eprints.undip.ac.id/48036>

¹³Donna Asteria dan Heru Heruman, “*Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya.*,” Jurnal Manusia dan Lingkungan 23, no. 1 (2016): 137, diakses pada 22 Oktober, 2019, <https://dev.jurnal.ugm.ac.id/JML/artcle/view/18783>

telah mengatur dan mewajibkan setiap produsen untuk melakukan kegiatan 3R dengan cara menghasilkan produk yang mudah untuk didaur ulang. Dengan menggunakan produk yang mudah untuk di daur ulang atau menarik kembali sampah dari produk kemasan untuk di daur ulang atau digunakan kembali.¹⁴

Berdasarkan dengan latar belakang tersebut di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang peranan dan tata kelola bank sampah dalam pemberdayaan kesejahteraan masyarakat dalam hal membangun kepedulian masyarakat agar dapat mengenal sampah seperti teman, serta dapat memanfaatkan sampah secara sosial, ekonomi, dan lingkungan dari pemilahan sampah yang di tabung ke bank sampah. Hal ini bisa dirasakan khususnya untuk masyarakat di sekitar Perumahan Muria Indah di Desa Gondangmanis, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Maka penulis memfokuskan untuk meneliti peranan tata kelola bank sampah dalam pemberdayaan kesejahteraan masyarakat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis telah merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengelolaan sampah menjadi bank sampah dalam pemberdayaan kesejahteraan masyarakat?
2. Bagaimana dampak positif adanya Bank Sampah Muria Berseri terhadap masyarakat di Perumahan Muria Indah?

¹⁴Anih Sri Suryani, “*Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah*”, Jurnal Aspirasi 5, no 1 (2014): 72, diakses pada 12 Mei, 2020, <http://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/447>

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini diperoleh sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pengelolaan sampah menjadi bank sampah dalam pemberdayaan kesejahteraan masyarakat
2. Untuk mengetahui dampak positif Bank Sampah Muria Berseri terhadap masyarakat di Perumahan Muria Indah

E. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian yang diharapkan penulis yaitu bermanfaat dan berguna untuk hal-hal sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian yang akan dilakukan ini bisa digunakan sebagai bahan kajian serta studi banding, selanjutnya akan menjadi sebuah karya ilmiah dalam melengkapi kajian-kajian yang mengarah pada pengembangan ilmu pengetahuan yang khususnya menyangkut pengelolaan bank sampah.
2. Secara praktis, penelitian ini menjadi gambaran tentang sampah yang bisa diolah untuk meningkatkan pendapatan ekonomi di sekitar lingkungan.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini memuat 5 bab yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yang mana antara satu dengan yang lainnya saling berkaitan. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KERANGKA TEORI

Pada bab ini berisi uraian konsep definisi yang berkaitan dengan judul penelitian, yang meliputi pengertian peranan, pengertian tata kelola, pengertian sampah, pengertian bank sampah, ruang lingkup pemberdayaan, ruang lingkup kesejahteraan, ruang lingkup kesejahteraan, pemberdayaan masyarakat,

dan kesejahteraan masyarakat, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang: Jenis dan Pendekatan, Setting Penelitian, Subyek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Pengujian Keabsahan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian berupa sejarah bank sampah muria berseri desa Gondangmanis Bae Kudus, visi misi bank sampah muria berseri, struktur organisasi, tata tertib bank sampah muria berseri, tata cara nasabah menabung di bank sampah muria berseri, dasar hukum bank sampah muria berseri, letak geografis. Deskripsi data penelitian yang meliputi proses pengelolaan sampah menjadi bank sampah dalam pemberdayaan kesejahteraan masyarakat dan dampak positif bank sampah muria berseri terhadap masyarakat di perumahan muria indah.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini terdiri dari simpulan, saran, dan penutup.

